

Daftar isi

Peran <i>Osake</i> Dalam Kehidupan Sosial Masyarakat Jepang Boby Rizki Sutanto dan Robihim	01-05
Fenomena <i>Kodokushi</i> di Jepang Dilihat Dari Sisi Sosiologi dan Psikologi Nabila Mega Oktaviani dan Ari Artadi	06-11
Sikap Introvert dan Pengaruhnya Dalam Kehidupan Sosial Tokoh Handa Dalam <i>Anime</i> "Handa-Kun" Karya Yoshitaka Koyama Dengan Menggunakan Teori Tipologi Tipe Introvert Eirina Fathin Najwa dan Yessy Harun	12-19
Perilaku Psikopat Pada Tokoh Sachiko Shinozaki Dalam <i>Anime</i> "Bogyaku Sareta Tamashii no Jukyo" Karya Akira Iwanaga Frelisa Rachma dan Kun Permatasari	20-25
Dampak Depresi Pada Tokoh Yadomi Jinta Dalam <i>Anime</i> "Aohanana" Karya Mari Okada Sheila Devinda Permatasari dan Kun Permatasari	26-32
Teori Psikodinamika Dalam Menganalisis Konflik Pada Diri Tokoh Koji Namiki Sebagai Pilot Kaiten Dalam Film "Deguchi No Nai Umi" Sheila Devinda Permatasari dan Kun Permatasari	33-38
Makna dan Penggunaan Verba Majemuk (<i>Fukugoo Dooshi</i>) yang Terbentuk dari <i>Hojo Dooshi ~Dasu</i> Dalam Ragam Bahasa Tulis (Surat Kabar) Alya Fauziyah dan Hari Setiawan	39-48
Analisis Kesalahan Pola Kalimat Modalitas <i>~Hazu Da</i> dan <i>~Ni Chigainai</i> Pada Pembelajar Bahasa Jepang Dasar Anggun Windarsih dan Andi Irma Sarjani	49-58
Makna dan Penggunaan <i>Tenkan No Setsuzokushi Soredewa</i> (それでは, <i>Dewa</i> (では), dan <i>Sate</i> (さて) Dalam Ragam Tulis Formal (Koran) Anisa Damayanti dan Ari Artadi	59-71
Pemahaman Penggunaan <i>Setsubiji ~Mitai</i> , <i>~Rashii</i> , dan <i>~Ppoi</i> Pada Mahasiswa Semester 6 Reguler Bahasa Dan Kebudayaan Jepang Universitas Darma Persada Aulia Nurul Hidayati dan Robihim	72-85
Fungsi dan Makna Kata "Tokoro" Dalam Buku Ajar Bahasa Jepang Tingkat Dasar (<i>Shokyuu</i>) dan Menengah (<i>Chuukyuu</i>) Yunita Hapsari dan Ari Artadi	86-101
Makna Dan Penggunaan <i>Keishiki Meishi Aida Ni</i> , <i>Toki Ni</i> , dan <i>Uchi Ni</i> Dalam Ragam Tulis Formal (Koran) Bahasa Jepang Salsabila Darwan dan Andi Irma Sarjani	102-110
Ketegangan Antara Korea Selatan Dan Jepang Yang Mengakibatkan Pemboikotan Produk Jepang di Korea Selatan Pada Tahun 2019 Cathalin Hirano dan Tia Martia	111-117
Perubahan Fungsi <i>Tonarigumi</i> Sebelum dan Sesudah Kemerdekaan Indonesia Hingga Tahun 2018 Nur Alif Laela dan Erni Puspitasari	118-124



Diterbitkan oleh:
Program Studi Bahasa dan Kebudayaan Jepang
Fakultas Bahasa dan Budaya
Universitas Darma Persada

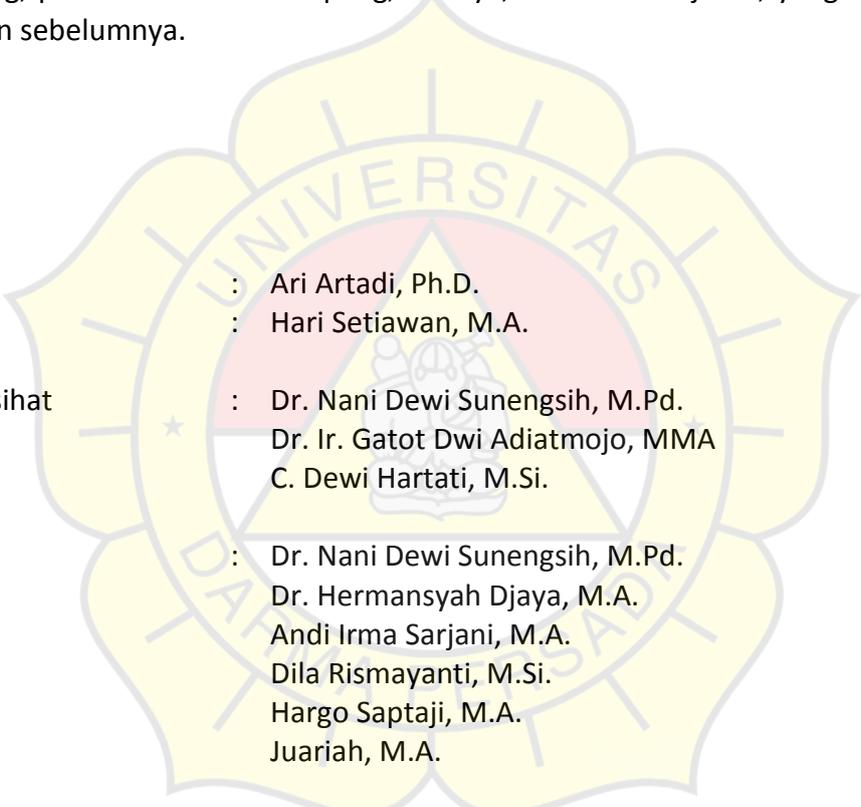
Jurnal Bahasa dan Budaya Jepang

Volume 03, Issue 01, Juli 2020

Jurnal Bahasa dan Budaya Jepang adalah jurnal yang terbit setahun sekali dalam bentuk buku cetak. Jurnal ini diterbitkan untuk semua kontributor dan pengamat yang peduli dengan penelitian yang berkaitan dengan bahasa Jepang, pendidikan bahasa Jepang, budaya, sosial dan sejarah.

Jurnal Bahasa dan Budaya Jepang menyediakan forum untuk mempublikasikan artikel penelitian asli, artikel paper-based dan artikel review dari kontributor, terkait dengan bahasa Jepang, pendidikan bahasa Jepang, budaya, sosial dan sejarah, yang belum pernah dipublikasikan sebelumnya.

Tim Editor



Editor : Ari Artadi, Ph.D.
Wakil Editor : Hari Setiawan, M.A.
Dewan Penasihat : Dr. Nani Dewi Sunengsih, M.Pd.
Dr. Ir. Gatot Dwi Adiatmojo, MMA
C. Dewi Hartati, M.Si.
Reviewer : Dr. Nani Dewi Sunengsih, M.Pd.
Dr. Hermansyah Djaya, M.A.
Andi Irma Sarjani, M.A.
Dila Rismayanti, M.Si.
Hargo Saptaji, M.A.
Juariah, M.A.

Kantor editor:

Program Studi Bahasa dan Kebudayaan Jepang, Universitas Darma Persada
Jl. Taman Malaka Selatan, Pondok Kelapa, Duren Sawit, Jakarta Timur, 13450, DKI Jakarta,
Indonesia

E-mail : hari_setiawan@fs.unsada.ac.id

Website : <https://e-jurnal-jepang.unsada.ac.id>

Ketentuan Penulisan

Tulis Judul Artikel di Sini, Huruf Pertama Ditulis Kapital

Penulis pertama¹,
Penulis kedua²

¹ Afiliasi pertama
² Afiliasi kedua

*Alamat surat menyurat dari penulis pertama

Email: author@institute.xxx

Abstrak

Abstrak singkat dan faktual diperlukan (maksimal 250 kata dalam bahasa Indonesia) spasi tunggal 10pt. Abstrak berisi uraian singkat tentang masalah dan tujuan penelitian, metode yang digunakan, dan hasil penelitian. Untuk artikel penelitian, abstrak harus memberikan gambaran yang relevan dari pekerjaan. Kami sangat menganjurkan penulis untuk menggunakan gaya abstrak terstruktur berikut, tetapi tanpa judul: (a) tujuan dan ruang lingkup penelitian, (b) metode yang digunakan, (c) ringkasan hasil/temuan, (d) kesimpulan. Latar belakang masalah tidak perlu ditulis secara abstrak. Abstrak diikuti 3-5 kata kunci (keywords) Kata kunci perlu dicantumkan untuk menggambarkan domain masalah yang diteliti dan istilah utama yang mendasari penelitian. Kata kunci dapat berupa kata tunggal atau gabungan kata (frasa). Setiap kata/frasa dalam kata kunci harus dipisahkan dengan titik koma (;), bukan koma (,).

Kata kunci: Anicca; Buddhism Philosophy; Japanese Zen ← Contoh

PENDAHULUAN

Di bawah ini adalah format penulisan untuk artikel dalam jurnal. Formatnya adalah sebagai berikut:

- Jumlah halaman yang disarankan antara 8-15 halaman termasuk gambar (gambar harus beresolusi tinggi) dan tabel (jika dikhawatirkan akan diubah, disarankan dibuat dalam format gambar termasuk jpg).
- Artikel ditulis dengan ukuran bidang tulisan A4 (210 x 297 mm), margin kiri 25.4 mm, margin kanan 25.4 mm, margin bawah 25.4 mm, dan margin atas 25.4 mm.
- Naskah ditulis dengan font Times New Roman ukuran 12 pt, dan spasi 1 format MS Word.

Bagian pendahuluan menguraikan: (a) sedikit latar belakang umum penelitian, (b) keadaan seni (studi tinjauan pustaka singkat) dari penelitian serupa sebelumnya, untuk membenarkan kebaruan artikel ini (harus ada referensi ke jurnal dalam 10 tahun terakhir), (c) analisis kesenjangan atau pernyataan kebaruan, berbeda dari penelitian sebelumnya, (d) masalah dan/atau hipotesis jika ada, (e) pendekatan pemecahan masalah (jika ada), (f) hasil yang diharapkan atau tujuan penelitian dalam artikel.

Contoh pernyataan kebaruan atau pernyataan analisis kesenjangan di akhir pendahuluan (setelah state of the art): "..... (ringkasan tingkat latar belakang) Hanya ada beberapa peneliti yang fokus pada Ada sedikit penelitian yang membahas Oleh karena itu, penelitian ini bermaksud Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah".

Ini hanya contoh penulisan. Ini hanya contoh penulisan.

Setelah penyerahan ini, penulis yang mengirimkan naskah akan mendapatkan email konfirmasi tentang penyerahan tersebut. Oleh karena itu, penulis dapat melacak status kirimannya kapan saja dengan masuk ke antarmuka kiriman online. Pelacakan pengajuan termasuk status tinjauan naskah dan proses editorial.

METODE PENELITIAN

Bagian ini untuk artikel berbasis penelitian, 10-15% dari total panjang artikel. Metode harus dijelaskan dengan detail yang cukup untuk memungkinkan orang lain mereplikasi dan membangun hasil yang dipublikasikan. Metode dan protokol baru harus dijelaskan secara rinci sementara metode yang sudah mapan dapat dijelaskan secara singkat dan dikutip dengan tepat.

Naskah penelitian yang melaporkan kumpulan data besar yang disimpan dalam basis data yang tersedia untuk umum harus menentukan di mana data telah disimpan dan memberikan nomor akses yang relevan. Jika nomor akses belum diperoleh pada saat penyerahan, harap sebutkan bahwa nomor tersebut akan diberikan saat peninjauan. Mereka harus disediakan sebelum publikasi.

HASIL PENELITIAN

(40-60% dari total panjang artikel). Bagian ini dapat dibagi dengan subpos. Ini harus memberikan deskripsi yang ringkas dan tepat tentang hasil eksperimen, interpretasinya, serta kesimpulan eksperimen yang dapat ditarik.

3.1 Sub bagian

3.1.1 Sub bagian

Bagilah artikel Anda menjadi bagian yang jelas dan bernomor. Subbagian harus diberi nomor 1.1 (kemudian 1.1.1, 1.1.2, ...), 1.2, dst. (abstrak tidak termasuk dalam penomoran bagian). Gunakan penomoran ini juga untuk referensi silang internal: jangan hanya mengacu pada 'teks'. Setiap subbagian dapat diberi judul singkat. Setiap judul harus muncul pada barisnya sendiri yang terpisah.

Poin dan penomoran dalam teks isi tidak diperbolehkan. Semua kalimat harus diketik sebagai format paragraf deskriptif.

3.2 Aturan gambar, tabel dan diagram

Tabel diberi nomor urut dengan judul tabel dan nomor di atas tabel (11pt). Tabel harus berada di tengah kolom ATAU pada halaman. Tabel harus diikuti oleh spasi baris. Elemen tabel harus diberi spasi tunggal (9pt). Namun, spasi ganda dapat digunakan untuk menunjukkan pengelompokan data atau untuk memisahkan bagian dalam tabel. Judul tabel harus horizontal dalam 9pt. Tabel dirujuk dalam teks dengan nomor tabel, misalnya Tabel 1. Jangan perlihatkan garis vertikal pada tabel. Hanya ada garis horizontal yang harus ditampilkan dalam tabel, serta judul tabel. Sebagai contoh:

Tabel 1. Ini adalah tabel. Tabel harus ditempatkan di teks utama dekat dengan pertama kali mereka dikutip.

9 pt, Title 1	Title 2	Title 3
entry 1	data	data
entry 2	data	data ¹

¹ Tables may have a footer.



Gambar 1. Deskripsi apa yang ada di panel pertama

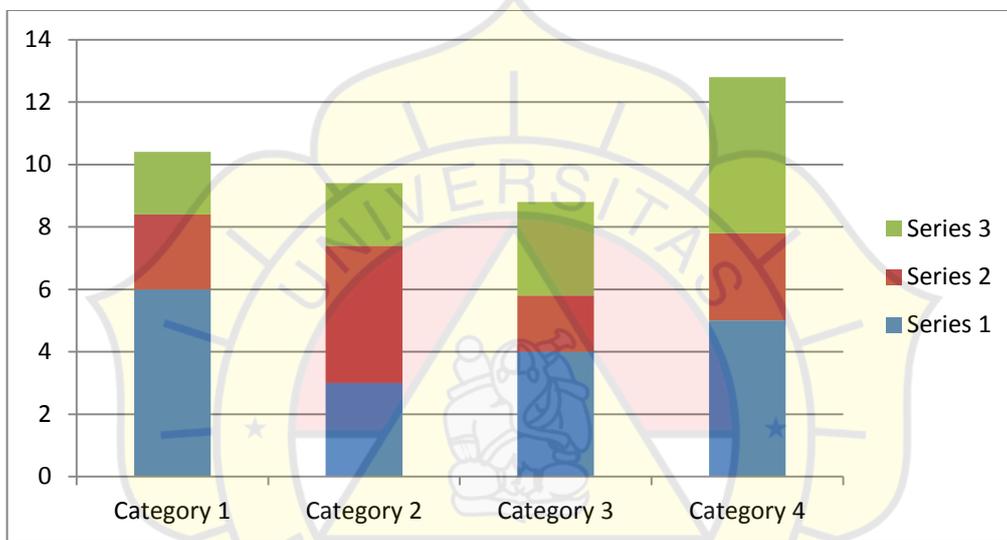


Diagram 1. Contoh dari diagram

Penulis harus mendiskusikan hasil dan bagaimana mereka dapat ditafsirkan dalam perspektif penelitian sebelumnya dan hipotesis kerja. Temuan dan implikasinya harus didiskusikan dalam konteks seluas mungkin. Arah penelitian masa depan juga dapat disorot.

SIMPULAN

(5-10% dari total panjang artikel). Bagian ini tidak wajib, tetapi dapat ditambahkan ke manuskrip jika pembahasannya sangat panjang atau rumit.

REFERENSI

Referensi dan kutipan harus bergaya APA (American Psychological Association). Harap pastikan bahwa setiap referensi yang dikutip dalam teks juga ada dalam daftar referensi. Kutipan dalam teks misalnya, (Nakayama, 2019); ... Gardiner (2008); (Lyotard, Bennington, & Massumi, 2006); (Nikolajeva & Marvels, 2019) dan silakan gunakan manajer referensi seperti mendeley atau zotero. Kutip publikasi ilmiah utama yang menjadi dasar karya Anda. Kutip hanya item yang telah Anda baca. Jangan mengembang skrip yang tepat dengan terlalu banyak referensi yang tidak diperlukan. Hindari kutipan diri yang berlebihan. Hindari juga kutipan publikasi yang berlebihan dari sumber yang sama. Periksa setiap referensi ke sumber asli (nama penulis, volume, masalah, tahun, nomor DOI).

- Gardiner, D. (2008). Metaphor and Mandala in Shingon Buddhist Theology. *Sophia*, (47), 43–55. <https://doi.org/10.1007/s11841-008-0052-9>
- Lyotard, J.-F., Bennington, G., & Massumi, B. (2006). *The Postmodern Condition: A Report on Knowledge. Poetics Today* (Vol. 5). <https://doi.org/10.2307/1772278>
- Nakayama, O. (2019). New Spirituality in Japan and Its Place in the Teaching of Moral Education. *Religions*, 10(278), 1–12.
- Nikolajeva, M., & Marvels, S. (2019). Devils , Demons , Familiars , Friends : Toward a Semiotics of Literary Cats Devils , Demons , Familiars , Friends : Toward a Semiotics of Literary Cats, 23(2), 248–267.

Contoh urutan penulisan referensi

Printed book: Author, A.A. (Year of Publication). Title of work. Publisher City, State: Publisher.

Online book: Author, A.A. (Year of Publication). Title of work [E-Reader Version]. Retrieved from <http://xxxx> or [doi:xxxx](https://doi.org/xxxx)

Journal article in print: Author, A.A. (Publication Year). Article title. Periodical Title, Volume (Issue), pp.-pp.

Journal article online: Author, A.A. (Publication Year). Article title. Periodical Title, Volume (Issue), pp.-pp. [doi: xx.xxxx](https://doi.org/xx.xxxx) or Retrieved from journal URL

Website article: Author, A.A. (Year, Month Date of Publication). Article title. Retrieved from URL; Article title. (Year, Month Date of Publication). Retrieved from URL

Newspaper in print: Author, A.A. (Year, Month Date of Publication). Article title. Newspaper Title, pp. xx-xx.

Newspaper online: Author, A.A. (Year, Month Date of Publication). Article title. Newspaper Title, Retrieved from newspaper homepage URL

Magazine article in print: Author, A.A. (Year, month of Publication). Article title. Magazine Title, Volume (Issue), pp.-pp.

Encyclopedia: Author, A.A.. (Publication Year). Entry title. In Encyclopedia title, (Vol. XX, pp. XX).City, State of publication: Publisher.

Jurnal Bahasa dan Budaya Jepang

Volume 03, Issue 01, Juli 2020

Daftar isi

Peran <i>Osake</i> Dalam Kehidupan Sosial Masyarakat Jepang Boby Rizki Sutanto dan Robihim	01-05
Fenomena <i>Kodokushi</i> di Jepang Dilihat Dari Sisi Sosiologi dan Psikologi Nabila Mega Oktaviani dan Ari Artadi	06-11
Sikap Introvert dan Pengaruhnya Dalam Kehidupan Sosial Tokoh Handa Dalam <i>Anime</i> "Handa-Kun" Karya Yoshitaka Koyama Dengan Menggunakan Teori Tipologi Tipe Introvert Eirina Fathin Najwa dan Yessy Harun	12-19
Perilaku Psikopat Pada Tokoh Sachiko Shinozaki Dalam <i>Anime</i> "Bogyaku Sareta Tamashii no Jukyo" Karya Akira Iwanaga Frelisa Rachma dan Kun Permatasari	20-25
Dampak Depresi Pada Tokoh Yadomi Jinta Dalam <i>Anime</i> "Anohana" Karya Mari Okada Sheila Devinda Permatasari dan Kun Permatasari	26-32
Teori Psikodinamika Dalam Menganalisis Konflik Pada Diri Tokoh Koji Namiki Sebagai Pilot Kaiten Dalam Film "Deguchi No Nai Umi" Sheila Devinda Permatasari dan Kun Permatasari	33-38
Makna dan Penggunaan Verba Majemuk (<i>Fukugoo Dooshi</i>) yang Terbentuk dari <i>Hojo Dooshi ~Dasu</i> Dalam Ragam Bahasa Tulis (Surat Kabar) Alya Fauziah dan Hari Setiawan	39-48
Analisis Kesalahan Pola Kalimat Modalitas <i>~Hazu Da</i> dan <i>~Ni Chigainai</i> Pada Pembelajar Bahasa Jepang Dasar Anggun Windarsih dan Andi Irma Sarjani	49-58
Makna dan Penggunaan <i>Tenkan No Setsuzokushi Soredewa</i> (それでは), <i>Dewa</i> (では), dan <i>Sate</i> (さて) Dalam Ragam Tulis Formal (Koran) Anisa Damayanti dan Ari Artadi	59-71
Pemahaman Penggunaan <i>Setsubiji ~Mitai</i> , <i>~Rashii</i> , dan <i>~Ppoi</i> Pada Mahasiswa Semester 6 Reguler Bahasa Dan Kebudayaan Jepang Universitas Darma Persada Aulia Nurul Hidayati dan Robihim	72-85
Fungsi dan Makna Kata "Tokoro" Dalam Buku Ajar Bahasa Jepang Tingkat Dasar (<i>Shokyuu</i>) dan Menengah (<i>Chuukyuu</i>) Yunita Hapsari dan Ari Artadi	86-101
Makna Dan Penggunaan <i>Keishiki Meishi Aida Ni</i> , <i>Toki Ni</i> , dan <i>Uchi Ni</i> Dalam Ragam Tulis Formal (Koran) Bahasa Jepang Salsabila Darwan dan Andi Irma Sarjani	102-110

- Ketegangan Antara Korea Selatan Dan Jepang Yang Mengakibatkan Pemboikotan Produk Jepang di Korea Selatan Pada Tahun 2019 111-117
Cathalin Hirano dan Tia Martia
- Perubahan Fungsi *Tonarigumi* Sebelum dan Sesudah Kemerdekaan Indonesia Hingga Tahun 2018 118-124
Nur Alif Laela dan Erni Puspitasari



PERAN *OSAKE* DALAM KEHIDUPAN SOSIAL MASYARAKAT JEPANG

Boby Rizki Sutanto,¹
Robihim²

¹Mahasiswa Jurusan Bahasa dan Budaya Jepang Universitas Darma Persada

²Dosen Tetap Bahasa dan Budaya Jepang Universitas Darma Persada

Fakultas Bahasa dan Kebudayaan Jepang, Universitas Darma Persada, Jl. Raden Inten II, RT.8/RW.6, Pd.
Kelapa, Duren Sawit, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta, 13450, Indonesia

robihim@fs.unsada.ac.id (corresponding author)

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang peran *Osake* dalam kehidupan sosial masyarakat Jepang. *Osake* adalah minuman beralkohol khas Jepang yang bahan baku pembuatannya adalah beras. Dalam penggunaan sehari-hari, ada berbagai macam *Osake* untuk media sosial hingga ritual keagamaan. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode analisis deskriptif dengan pendekatan tradisi. Metode analisis deskriptif adalah metode dengan cara kerja membahas suatu masalah dengan menata dan mengklasifikasikan serta memberi penjelasan tentang gejala-gejala yang tampak pada data dan tanpa melakukan pengujian. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan makna budaya minum di Jepang. Setelah itu, jelaskan jenis dan ciri-ciri *Osake*, serta jelaskan peran *Osake* dalam kehidupan sosial masyarakat Jepang. Berdasarkan pembahasan dalam penelitian dapat menyimpulkan bahwa dengan melalui proses yang panjang tersebut, *Osake* telah menjadi bagian yang sangat penting dalam kehidupan sosial masyarakat Jepang. Hal tersebut terbukti *Osake* memiliki peran di masyarakat sebagai media untuk bersosialisasi dan menjadi andil dimana setiap ada acara atau kegiatan selalu ada kehadiran *osake* tersebut. Faktor-faktor yang memengaruhi terbentuknya tipe dan karakteristik tersebut adalah bahan-bahan yang digunakan, kandungan alkohol, teknik pembuatan, pengemasan, teknik pengemasan sampai lamanya penyimpanan. Dari hal-hal tersebut membuat rasa, aroma dan warna pun menjadi khas dan beragam.

Kata kunci: *Osake*, Beras, Alkohol, Ritual, Budaya minum

PENDAHULUAN

Jepang merupakan salah satu negara yang masih berpegang teguh kepada budayanya. Salah satu budaya Jepang adalah budaya minum alkohol. Budaya minum alkohol adalah budaya minum bersama dalam acara resmi atau ritual tertentu. Adapun minuman alkohol yang populer di Jepang disebut *Osake*. *Osake* memiliki sejarah panjang dan telah memberikan pengaruh yang besar dalam kehidupan manusia. Pada masyarakat Jepang, terdapat sebuah budaya yang bernama Budaya Minum *Osake*. Minuman *Osake* ini merupakan minuman yang terbuat dari fermentasi beras. Secara simbolik, beras memasuki banyak aspek kehidupan dan kebudayaan di Jepang.

Pengertian *Osake* menurut Noboyuki (1989:1) adalah minuman beralkohol khas Jepang yang terkenal. Kata sake dalam bahasa Inggris mengacu pada minuman beralkohol Jepang yang terbuat dari fermentasi beras. Dalam bahasa Jepang sendiri kata *Osake* digunakan untuk menyebut minuman beralkohol hasil dari fermentasi. Adapun pengertian *Osake* menurut Danandjaja (1997:287) bahwa Sake merupakan minuman beralkohol khas

Jepang yang terbuat dari beras atau ketan diragikan, di Jepang biasa disebut dengan *Seishu* (清酒, minuman alkohol atau *nihonshu* (日本酒, minuman alkohol khas Jepang). Istilah ini digunakan untuk membedakannya dengan minuman beralkohol yang berasal dari barat.

Berdasarkan kutipan-kutipan dapat disimpulkan bahwa *Osake* adalah minuman beralkohol yang sangat terkenal di Jepang atau istilah formalnya *nihonshu*. Di Jepang, *Osake* pada umumnya dibagi menjadi *nihonshu* dan *seishu*. Hal itu bertujuan untuk membedakan minuman beralkohol khas Jepang dengan minuman alkohol khas barat. *Osake* adalah olahan minuman dari beras yang disuling, didalamnya terdapat kandungan alkohol. Proses pembuatan *Osake* tidak bisa sembarangan dan rumit, agar *Osake* yang terbuat dari beras bisa menghasilkan aroma seperti buah-buahan, serta proses pembuatan *osake* menjadi faktor penting dalam menentukan kualitas *Osake* tersebut. Tradisi minum *Osake* kurang lengkap tanpa adanya makanan penyertainya, karena *Osake* terbuat dari beras maka pada saat minum *Osake* dan disertai makan nasi akan sangat berlebihan. Minuman *Osake* akan lebih enak disajikan dengan berbagai macam masakan yang direbus dan digoreng. Itulah kenapa banyak di Izakaya yang menyediakan menu utama *Osake* tetapi hidangan penyertainya bukan nasi, melainkan yakitori, sukiyaki dan bermacam masakan yang direbus lainnya.

Osake di kehidupan masyarakat Jepang mengalami peristiwa sejarah yang panjang. Berkembangnya *Osake* juga memiliki fungsi pada kehidupan masyarakat Jepang dalam kegiatan minum-minum (*nomikai*). *Nomikai*, berasal dari kata 'nomu' yang berarti minum, dan kata 'kai' yang berarti pesta. Kegiatan ini umumnya dilakukan oleh para pekerja di perusahaan-perusahaan di Jepang setelah seharian bekerja, dengan berkumpul bersama di sebuah tempat dan melakukan 'pesta minum'. Sejak usia di mana orang Jepang cukup usia dan boleh minum *Osake* akan mengalami banyak pesta minum.

Dalam pesta minum seperti itu dapat meningkatkan kemauan orang untuk berpartisipasi dan dapat lebih dekat untuk membangun hubungan manusia yang lebih baik dengan berpartisipasi di *nomikai* tersebut, *nomikai* juga merupakan sarana untuk berkomunikasi dan bersosialisasi. Selanjutnya yang menjadi permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu Bagaimana peran *Osake* dalam kehidupan masyarakat Jepang. Adapun tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui peran dari *Osake* dalam kehidupan sosial masyarakat Jepang. Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa teori pendukung, diantaranya adalah sebagai berikut:

Pembahasan mengenai masyarakat Jepang sebagai salah satu masyarakat yang hidup bersosial dengan cara berkelompok. Kehidupan bersosial memiliki peran penting dalam kehidupan satu dengan lainnya, karena pada dasarnya manusia merupakan makhluk sosial. Oleh karena itu, hubungan sosial dalam masyarakat memiliki keterkaitan satu sama lain. Namun, sejak dahulu hingga sekarang orang Jepang pada umumnya memiliki ketertarikan yang kuat terhadap kelompok yang akan mereka tempati di dalam masyarakat, terutama tempat dimana individu itu bersosialisasi di dalam masyarakat.

Karena orang Jepang mempunyai rasa saling memiliki yang tinggi, menurut Sugiyama (1976:25) mengatakan bahwa rasa saling memiliki dalam masyarakat Jepang berhubungan dengan kecenderungan untuk mempunyai rasa kebersamaan dalam kelompok, yang diekspresikan dengan cara mengaitkan identitas pribadi kepada suatu kelompok di mana

mereka bernaung. Dalam bahasa Jepang kehidupan berkelompok umumnya disebut dengan *shuudan shugi* (集團主義).

Negara-negara Asia khususnya Jepang merupakan salah satu negara yang mempunyai berbagai macam budaya, salah satunya adalah budaya minum alkohol atau masyarakat Jepang menyebutnya sebagai budaya minum *Osake*. Tentunya setiap budaya dari setiap negara memiliki masing-masing sejarah yang berbeda, termasuk sejarah dari budaya minum *Osake*. Minuman beralkohol sudah umum di kalangan masyarakat sebagai pendamping makan, penjamuan, bahkan di acara-acara masyarakat lainnya. Minuman beralkohol tersebut umumnya disebut *Osake*. Acara-acara masyarakat yang berkaitan dengan *Osake* tidak hanya untuk perayaan, melainkan juga untuk upacara tertentu.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode analisis deskriptif dengan pendekatan tradisi. Metode analisis deskriptif adalah metode dengan cara kerja membahas suatu masalah dengan menata dan mengklasifikasikan serta memberi penjelasan tentang gejala-gejala yang tampak pada data dan tanpa melakukan pengujian. Menurut Sugiono (2009:29), pengertian metode analisis deskriptif adalah suatu metode yang berfungsi untuk mendepelintikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan dari apa yang telah dianalisis, *osake* ada di setiap acara dan upacara tradisional yang sudah ada di Jepang sejak bertahun-tahun. Orang Jepang memiliki istilah tersendiri untuk para peminum *Osake*. Hal ini sesuai yang dipaparkan oleh Condon (1975:104-105) Apabila para peminum *Osake* tersebut terlalu mabuk mereka akan berkata “ini adalah surga para pemabuk”. Ada lebih dari dua juta pecandu minuman alkohol. Di Jepang, *Osake* makin banyak digemari di kalangan wanita terutama di kalangan karyawati. Mereka akan singgah sejenak menikmati secangkir *Osake* sebelum ke rumah setelah pulang bekerja.

Masyarakat Jepang sudah mengenal *Osake* sejak berabad-abad lalu. Umumnya orang Jepang terutama pekerja sehabis pulang bekerja akan melakukan minum-minum dengan teman atau atasannya, hal ini sesuai dengan yang dipaparkan oleh Nakane (1970:178) bahwa Banyak orang Jepang yang mengatakan “saya tidak bisa hidup tanpa bar”. Banyak laki-laki Jepang lebih suka menghabiskan waktunya di dalam bar. Salah satu dampak negatif dari terlalu banyak minum *Osake* adalah mereka mungkin akan menciptakan keributan pada tengah malam karena pesta minum *Osake*. Bila hal itu terjadi, makan ia kana dengan rela untuk menulis surat permohonan maaf resmi.

Osake memiliki peran yang penting dalam setiap upacara atau kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat Jepang. Dalam setiap kegiatan tersebut *Osake* memiliki peran dan makna yang berbeda. Peran *Osake* memiliki peran dan makna yang berbeda dari setiap kegiatan atau upacara yang dilakukan oleh masyarakat Jepang. Dengan kata lain, *osake* bukan hanya sekedar minuman perantara untuk menghubungkan individu dengan yang lain, melainkan menjadi media atau sebuah simbol dari setiap kegiatan, misalnya seperti peran

osake pada upacara pernikahan, peran *Osake* dalam hanami, peran *Osake* dalam izakaya, peran *Osake* dalam upacara mendirikan bangunan dan peran *Osake* dalam perayaan tahun baru. Peran *Osake* pada upacara pernikahan memiliki arti dan makna yang sangat penting dikarenakan peran *Osake* pada kegiatan tersebut adalah sebagai ritual untuk mengikat pengantin dalam sebuah pernikahan. Peran *Osake* dalam hanami menjadi teman pendamping bila ada kegiatan rutinitas selama setahun sekali tersebut diselenggarakan. Peran *Osake* dalam izakaya memiliki peran dan makna sebagai media untuk bersosialisasi orang Jepang setelah pulang bekerja dan mengadakan kegiatan minum-minum.

Peran *Osake* dalam upacara mendirikan bangunan menjadi andil dalam menyatukan pekerja bangunan dengan pemilik bangunan. Peran *Osake* dalam perayaan tahun baru memiliki peran ritual untuk mempererat satu sama lain dalam sebuah kegiatan kelompok yang dilakukan saat malam tahun baru dan menjadi simbol yaitu dimana untuk menandakan tindakan mewariskan sesuatu yang bernilai kepada orang lain atau terhadap sesama.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian dapat menyimpulkan bahwa dengan melalui proses yang panjang tersebut, *Osake* telah menjadi bagian yang sangat penting dalam kehidupan sosial masyarakat Jepang. Hal tersebut terbukti *Osake* memiliki peran di masyarakat sebagai media untuk bersosialisasi dan menjadi andil dimana setiap ada acara atau kegiatan selalu ada kehadiran *osake* tersebut. Melalui penelitian ini, peneliti menemukan bahwa *Osake* pada umumnya memiliki tipe dan karakteristik yang bermacam-macam. Faktor-faktor yang memengaruhi terbentuknya tipe dan karakteristik tersebut adalah bahan-bahan yang digunakan, kandungan alkohol, teknik pembuatan, pengemasan, teknik pengemasan sampai lamanya penyimpanan. Dari hal-hal tersebut membuat rasa, aroma dan warna pun menjadi khas dan beragam. Sehingga *Osake* dapat diketahui jenisnya melalui tipe dan karakteristik yang dimiliki dari masing-masing *Osake*. Hal tersebut dilihat dari sejarah pembuatan *Osake* yang berkaitan dengan beras sebagai bahan baku pembuatan *osake* itu sendiri.

REFERENSI

- Abdul Rahman, 2013. Pengaruh karakteristik individu, motivasi dan budaya kerja terhadap Kinerja Pegawai. Kabupaten Donggala. E-Journal Katalogis, Volume 1 Nomor 2 hal 76-86 <https://download-portalgaruda.org/>
- Abdurakhman, Hasanudin, 2019, *Uchi & Soto: Budaya Jepang dari Keluarga ke Korporasi*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Bachnik, Jane M, Charles J. Quinn Jr, 1994, *Situated Meaning: Inside and Outside in Japanese Self, Society, and Language*, Amerika : Princeton University Press
- Campbell, Alan, 1983, *Japan, an Illustrated Encyclopedia*, Jepang: Kodansha.Ltd
- Danandjaja, James, 1997, *Folklor Jepang: Dilihat dari Kacamata Indonesia*, Jakarta: Pustaka Utama Grafiti
- Dominelli, Lena, 2009, *Introducing Social Work, Short Introduction*, Cambridge: Policy Press
- Encyclopedia Japonica, 1984, Tokyo: Kodansha International Ltd

- Ernest, Paul, 1998, *Social Constructivism as a Philosophy of Mathematics*, New York: University of New York Press
- Grilli, Peter, Dana Levy, 1985, *Furo, The Japanese Bath*, Tokyo: Kodansha International Ltd.
- Hendry, David F, 1995, *Dynamic Econometrics*, Inggris : Oxford University Press
- Jack and Camy London, 1975, *The Simple Pleasure of Japan*, Tokyo: Shufunotomo Co.
- Karan, Pradyumna. P, *Japan in the 21st Century: Environment, Economy and Society*, Kentucky: The University Press of Kentucky
- Koentjoroningrat, 2000, *Pengantar Ilmu Antropologi*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Kosaku Yoshino, 1992, *Civil Society, Religion and the Nation: Modernization in Intercultural Context: Russia, Japan, Turkey*, Belanda: Rodopi B.V Editions
- Lebra, Takie Sugiyama 1976, *Japanese Patterns of Behavior*, Hawaii: University of Hawaii Press
- Nakagahara, Masahiro, 1997, *Rice Genetic Resources: history, conservation, insvestigative, characterization and use in Japan*, Tokyo: Senmon kyouiku Publishing Co.Ltd.
- Nakane, Chie, 1970, *Japanese Society*, Tokyo: Charles E. Tuttle Company, Inc Nobuyuki, Miyano, 1989, "*Sake*" *Encyclopedia of Japan*, Kyoto : Kodansha Ltd
- Saronto, Budi, 2005, *Gaya Manajemen Jepang Berdasarkan Azaz Kebersamaan dan Keakraban*, Jakarta: Pt Hecca Mitra Utama
- Shadily, Hasan, 1984, *Sosiologi untuk Masyarakat Indonesia*, Jakarta: Rineka Cipta
- Shinohara, Shigeyuki, 2011, *Japanese Sake and Shochu Makers Association*, Kyoto: Kodansha Inc
- Simanjuntak, Bungaran Antonius, 2016, *Tradisi, Agama dan Akseptasi Modernisasi pada Masyarakat Pedesaan Jawa*, Yogyakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia
- Soekanto, Soerjono , 2006, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Rajawali Press
- Soleman B. Taneko, 1984, *Struktur dan Proses Sosial; Suatu Pengantar Sosiologi Pembangunan*, Jakarta: Rajawali Press
- Sugiono, 2009, *Metode Penelitian Kuantitatif; Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- Tachibanaki, Toshiaki, Tetsuya Maruyama, 2001, *Promotion, Incentives and Wages*, Kentucky: NBER Chapters
- Watson, Brian N, 2008, *Judo Memoirs of Jigoro Kano*, Canada: Trafford Publishing